

Pengaruh Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Umur Perusahaan, *Fee Audit* dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report*

Ni Luh Putu Cantika Dewi¹

I Ketut Sunarwijaya²

Made Santana Putra Adiyadnya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

iksunarwijaya@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of KAP size, auditor switching, firm age, audit fees and profitability on audit report lag. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Determination of the sample using purposive sampling method and obtained as many as 50 samples of manufacturing companies with a total of 150 observations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the firm age variable had a positive effect on audit report lag and the audit fee variable had a negative effect on audit report lag. While the variables of hood size, auditor turnover and profitability have no effect on audit report lag.

Keywords: *Public Accounting Firm Size, Auditor Switching, Firm Age, Audit Fee, Profitability and Audit Report Lag.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi untuk calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan auditan secara berkala ke Bapepam akan sangat penting bagi para penggunanya untuk mendapatkan informasi yang relevan. Badan Pengawasan Pasar Modal Laporan Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. 431/BL/2012, yang mewajibkan bagi setiap Emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan kepada Bapepam dan LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Darmawan (2018:2) menyatakan *audit report lag* adalah rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, maka semakin lama pula *audit report lag*. Jika *audit report lag* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Meskipun sudah terdapat peraturan yang mengharuskan emiten *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu, namun fenomena yang terjadi di Indonesia sendiri adalah masih banyaknya perusahaan manufaktur yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 88 perusahaan manufaktur (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 secara tepat waktu. Bursa Efek Indonesia juga melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) atas saham 9 emiten dan melanjutkan suspensi sebanyak 17 saham perusahaan tercatat di pasar modal mulai perdagangan sesi I. Suspensi itu dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan denda yang hingga kini belum diselesaikan oleh emiten

tersebut. Dari contoh kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlambatan penerbitan laporan keuangan tahunan akan menyebabkan perusahaan dikenakan denda oleh Bursa Efek Indonesia. Namun, kerugian yang didapatkan oleh investor dan pemegang saham akan lebih besar, karena mereka tidak dapat mengambil keputusan dikarenakan tidak terdapatnya sumber informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, salah satunya yaitu ukuran kantor akuntan publik. Menurut Colbertet. *et al.*, (1999:81) ukuran KAP sebagai suatu pembedaan KAP menjadi ukuran besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (*partner* dan *staff*) yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Kartika (2018) positif terhadap *audit report lag*. Sementara itu menurut penelitian Setyarini, dkk (2019) menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil berbeda ditemukan oleh Niamianti (2020) yang menemukan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel lainnya yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu pergantian auditor. Pergantian auditor Menurut Arens *et. al* (2013:81) adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan Pinatih (2017), yang menunjukkan adanya pengaruh positif pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) serta Nurdianti, dkk (2020) menemukan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Gaol dan Sitohang (2019) yang menunjukkan pergantian auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Umur perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Poerwadarminta (2003:138) menyatakan umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) serta Nurdianti, dkk (2019) yang menemukan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun, hasil yang bertolak belakang dinyatakan oleh penelitian Widiastuti dan Kartika (2018) dan Rosanti (2020) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Sementara itu Gaol dan Sitohang (2019) dalam penelitiannya menemukan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *fee audit*. Menurut Agoes (2012:18) menyatakan bahwa *fee* merupakan imbalan berupa uang yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan *professional*, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan klien serta nama KAP yang melakukan proses audit dan telah melalui kesepakatan kedua belah pihak. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2016) menemukan *fee audit* berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Sedangkan penelitian Pinatih (2017) dan Lestari (2018) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *fee audit* terhadap *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan oleh Modugu *et. al* (2012) dan Rifani (2017) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Variabel terakhir yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu profitabilitas. Menurut Kasmir (2011:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penelitian Ningsih dan Agustina (2019), Rosanti (2020) serta Niamianti (2020) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Suryanti (2016), Pesik (2018), Ruchana dan Khikmah (2020) menemukan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

audit report lag. Hasil yang bertolak belakang dinyatakan oleh Aryandra (2016) yang mendapatkan hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan teori agensi dengan *audit report lag* adalah manajer bertindak sebagai agen yang bertugas untuk mengelola aset pemegang saham (*principal*) dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban agen kepada *principal* (Sulistyo, 2010:16). Auditor merupakan pihak yang diyakini mampu menjembatani kepentingan antara pihak *principal* dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajer dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian tentang informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan (Pratama, 2013:20).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Report Lag*

Colbert et. al., (1999:75) mendefinisikan ukuran KAP sebagai suatu pembedaan KAP menjadi ukuran besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (*partner* dan *staf*) yang dimilikinya. KAP *big four* cenderung memiliki karyawan dalam jumlah besar, yang dapat mengaudit lebih efisien dan efektif dalam menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Panjaitan (2015) dan Niamianti, dkk (2020) menemukan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran KAP maka akan semakin pendek *audit report lag*nya. Setiap KAP selalu mengupayakan proses audit berjalan efisien dan efektif, yang mana berusaha menghemat biaya, tenaga, dan waktu tanpa mengurangi kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif pada *audit report lag*

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Pergantian auditor menurut Arens et. al (2013:81) adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Auditor yang baru cenderung akan butuh waktu untuk mengidentifikasi karakteristik bisnis dan sistem yang digunakan oleh perusahaan, hal ini dapat menyita waktu auditor selama proses pengauditan yang berdampak pada penyampaian laporan audit menjadi terlambat sehingga akan memperpanjang *audit report lag*. Penelitian Pinatih (2017) dan Telaumbanua, dkk (2019) menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Rahmawati (2012:187) menyatakan umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan berdiri, proses audit akan menjadi lebih memakan waktu daripada perusahaan yang terhitung baru berdiri. Penelitian Fortuna dan Syofyan (2019) dan Hendrawan dan Wulandari (2019) menemukan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri dinilai lebih mampu dan telah berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit, banyaknya pemeriksaan yang harus dilakukan oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap *Audit Report Lag*

Fee audit menurut Hastuti, dkk. (2003:28), adalah besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Perusahaan dengan *fee audit* yang lebih tinggi cenderung menyelesaikan auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan *fee audit* yang lebih rendah. Penelitian Apriyanti (2014), Putri (2016) dan Rifani (2017) yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara *fee audit* dengan *audit delay*. Hal ini disebabkan karena *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan merupakan kesepakatannya dengan auditor yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: *Fee audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Perusahaan yang profitabilitasnya baik akan segera mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya jika profitabilitas perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan. Penelitian Artaningrum, dkk (2017) dan Ningsih dan Agustina (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit yang menyebabkan publikasi semakin cepat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebanyak 193 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:85). Sampel yang digunakan sebanyak 50 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Colbertet. *et al.*, (1999:81) ukuran KAP sebagai suatu pembedaan KAP menjadi ukuran besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (*partner* dan *staff*) yang dimilikinya. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 0.

Menurut Arens *et. al* (2013:81) pergantian auditor adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Pergantian auditor pada penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.346	.238		14.056	.000		
	UK	-.009	.113	-.009	-.078	.938	.436	2.294
	PA	-.016	.077	-.016	-.209	.834	.953	1.049
	UP	.290	.067	.347	4.353	.000	.925	1.081
	FA	-.076	.038	-.235	-2.016	.046	.431	2.320
	ROA	.004	.024	.014	.181	.857	.921	1.086

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:
 $ARL = 3,346 - 0,009UK - 0,016PA + 0,290UP - 0,076FA + 0,004ROA$ (2)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,346 berarti apabila ukuran KAP (UK), pergantian auditor (PA), umur perusahaan (UP), *fee audit* (FA), profitabilitas (ROA) diasumsikan sama dengan 0, maka besarnya *audit report lag* (ARL) adalah 3,346.
2. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (UP) sebesar 0,290 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti apabila ukuran KAP (UK) naik sebesar satu-satuan, maka akan menaikkan *audit report lag* (ARL) sebesar 0,290 dengan asumsi bahwa variabel lainnya sama dengan 0.
3. Nilai koefisien regresi variabel *fee audit* (FA) sebesar -0,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti apabila *fee audit* (FA) naik sebesar satu-satuan, maka akan menurunkan *audit report lag* (ARL) sebesar 0,076 dengan asumsi bahwa variabel lainnya sama dengan 0.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,009 dengan nilai statistik t sebesar -0,078 dan tingkat signifikansi sebesar 0,938 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H₁ ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP non *big four* tidak berpengaruh pada *audit report lag* dikarenakan setiap perusahaan yang diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan standar profesional akuntan publik untuk mematuhi dalam standar pemeriksaan serta pelaporan. Sehingga besar kecilnya ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berusaha menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik serta berusaha memberikan pelayanannya yang

terbaik. Jadi ukuran KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP *non-big four* tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2010), Hendrawan dan Wulandari (2019), Setyarini, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dengan nilai statistik t sebesar -0,209 dan tingkat signifikansi sebesar 0,834 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H₂ ditolak. Lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor, hal ini dikarenakan pergantian auditor bisa dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir, sehingga tidak akan mengganggu proses audit. Auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak mempengaruhi lamanya proses audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016), Aryandra (2016), Megayanti dan Budiarta (2016), Apitaningrum (2017), Purnama Dewi dan Dharma Putra (2017), Fortuna dan Syofyan (2019), Ningsih dan Agustina (2019), Nurdianti, dkk (2019), Ruchana dan Khikmah (2020) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,290 dengan nilai statistik t sebesar 4,353 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sehingga H₃ diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri dinilai lebih mampu dan telah berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit, banyaknya pemeriksaan yang harus dilakukan oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryandra (2016), Suryanti (2016), Widhiasari dan Budiarta (2016), Fortuna dan Syofyan (2019), Hendrawan dan Wulandari (2019), Nurdianti, dkk (2019), Endiana (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *fee audit* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,076 dengan nilai statistik t sebesar -2,016 dan tingkat signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sehingga H₄ diterima. Hal ini disebabkan karena *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan merupakan kesepakatannya dengan auditor yang mempertimbangkan kompleksitas dan resiko tugas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Modugu *et. al* (2012), Apriyanti (2014), Putri (2016) dan Rifani (2017) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,04 dengan nilai statistik t sebesar 0,181 dan tingkat signifikansi sebesar 0,857 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H₅ ditolak. Hal ini menunjukkan besar kecilnya laba tidak mempengaruhi proses penyelesaian audit. Karena semua perusahaan baik yang mengalami laba maupun rugi akan melalui proses audit yang sama dan perusahaan tersebut akan berusaha untuk meminimalkan *audit report lag*nya.

Hal ini dikarenakan oleh adanya ketentuan dari BAPEPAM dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunnya selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal neraca. Sanksi yang diberikan atas keterlambatan dapat berupa denda, peringatan tertulis, pembekuan usaha maupun pencabutan usaha. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Togashima (2013), Dewangga (2014), Zulaecha (2014), Pinatih (2017), Pesik (2018), Stephanie (2018) dan Ruchana dan Khikmah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
3. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
4. *Fee Audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperluas subjek penelitian dan menguji variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* seperti reputasi auditor, *audit tenure*, solvabilitas, likuiditas, opini audit, pengungkapan laba rugi, kompleksitas operasi dan pengendalian internal perusahaan.
3. Penelitian ini hanya meneliti selama 3 tahun amatan yaitu tahun 2018-2020. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang tahun penelitian untuk memperlihatkan dan menggambarkan kondisi perusahaan *go public* di Indonesia dan kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

- Anggraini, W., & Jogiyanto, H. M. (2000). Penelitian Tentang Informasi Laba dan Dividen Kas yang Dibawa Oleh Pengumuman Pemecahan Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 1-12.
- Arens, A., Best, P., Shailer, G., Fiedler, B., Elder, R., & Beasley, M. 2010. Auditing, Assurance services and ethics in Australia: *An integrated approach*. Pearson Education Australia.
- Arens, A. A., Best, P., Shailer, G., & Fiedler, B. 2013. Auditing, *Assurance Services and Ethics in Australia*. Pearson Higher Education AU.
- Bapepam-LK. 2011. Peraturan Bapepam No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan. Jakarta.
- Colbert, G., & Murray, D. 1999. *State accountancy regulations, audit firm size, and auditor quality: An empirical investigation*. *Journal of Regulatory Economics*, 16(3), 267-286.
- Darmawan, R. M., & Wahyono, M. A. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report LAG (Studi Empiris Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewangga, A., & Laksito, H. 2015. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hastuti, T. D., Stefani, L. I., & Clara, S. 2003. Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI.. Surabaya.
- Indah Putri, D. 2017. *Pengaruh Audit Tenure, Workload, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor terhadap Audit Report Lag dengan Auditor Spesialisasi Industri sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Kasmir, S. E. 2018. *Pemasaran Bang*. Prenada Media.
- Petronila, T. A. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Jurnal Akuntabilitas*, 6(2), 129-141.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Sulistyo, W. A. N., & Syafruddin, M. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).